

HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 METRO

Hanwar Priyo Handoko*

Abstract

The problem in this study is the application of learning strategies carried out by teachers in SMA N 1 Metro is good, but student learning activities are still classified as lacking. The formulation of the problem that the authors propose is: Is there a significant relationship between the applications of learning strategies to student learning activities. While the purpose of this study is to determine the level of closeness of the relationship between the application of learning strategies to student learning activities. To obtain the data of the author using the questionnaire, observation, documentation, and interview methods. Furthermore, using the data analysis method with the Product Moment formula can be obtained r_{xy} results of 0.330 greater than the r table, both at the significance level of 1% and the significance level of 5%, which then obtained results for a 1% significance level of 0.325 and for the significance level 5 % of 0,250. The hypothesis that the authors propose is accepted, meaning there is a weak relationship between the applications of learning strategies to student learning activities.

Keywords: Strategi Pembelajaran, Aktivitas Belajar, SMA N 1Metro

Pendahuluan

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, apabila mempertimbangkan akan adanya penggunaan strategi pembelajaran yang baik. Mengingat keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru, maka perlu

* Penulis merupakan Sarjana Pendidikan Khusus Anak Nakal Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, dan merupakan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Kota Metro. e-mail: hanwarph@gmail.com

diketahui kesiapan mengajar seorang guru yang nantinya akan direalisasikan dalam proses pembelajaran.

Pada prinsipnya belajar adalah berubah. Berubah untuk mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Menurut Sardiman A.M, “aktivitas adalah prinsip atau asas yang penting dalam interaksi belajar mengajar” (Sardiman, 2010: 96). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya aktivitas merujuk kepada sebuah keaktifan individu sebagai pelaksanaan dari sebuah kegiatan dalam mencapai suatu hasil.

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Secara garis besar aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh adanya dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor intern adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yang belajar. Hal tersebut sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Slameto, yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar adalah sebagai berikut: Faktor intern: Faktor jasmaniah seperti: faktor kesehatan, faktor cacat tubuh; Faktor psikologis seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; Faktor kelelahan dan Faktor ekstern: Faktor keluarga seperti: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya; Faktor sekolah seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; Faktor masyarakat seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Dalam suatu sekolah, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya, bila terjadi proses mengajar maka bersama itu pula terjadi proses belajar. Berkaitan dengan hal tersebut Sardiman A.M, mengemukakan bahwa “dari proses mengajar akan memperoleh

suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilaksanakan dengan sadar serta terorganisir secara baik”.

Proses pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, perlu adanya pertimbangan strategi yang efektif dan efisien. Penggunaan strategi pembelajaran merupakan suatu usaha sadar seorang guru yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Pengertian strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah “strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar berjalan secara efektif dan efisien, serta strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa” (Sanjaya, 2006: 126).

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pola yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran Ahmad Sabri mengemukakan ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu tentang tahapan mengajar, penggunaan model mengajar, dan penggunaan prinsip mengajar. Tahapan mengajar yang harus ditempuh yaitu tahapan pra instruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Dimana ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien diharapkan menghasilkan suatu perubahan sebagai hasil proses belajar baik perubahan kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, perbuatan atau apresiasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, hal tersebut dikarenakan daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi

pembelajaran agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Untuk melihat keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa, maka terlebih dahulu kita melihat fungsi atau peran seorang guru tersebut. Dimana fungsi atau peran seorang guru menurut Zainal Asril yaitu “mengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor” (Asril, 2010: 9). Fungsi guru sebagai motivator ini sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Jadi seorang guru itu mempunyai fungsi untuk memotivasi dan memberikan dorongan agar siswa dapat aktif mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu segala cara harus dilakukan oleh seorang guru agar siswa termotivasi, sehingga aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi mengajar yang baik, maka aktivitas belajar siswa akan terpacu menjadi lebih baik.

Pembahasan

Strategi Pembelajaran

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh peran seorang guru. Agar pengajaran yang efisien dapat mencapai tujuan yang direncanakan, semua itu tidak terlepas dari penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, seorang guru perlu mempertimbangkan penggunaan strategi yang efektif dan efisien. Sehingga diharapkan dengan penggunaan strategi yang efektif tersebut mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Strategi secara bahasa bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Fathurrohman, 2010).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan guru, anak didik, dalam mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah, 2005: 5). Kemudian menurut Zainal Asril strategi pembelajaran merupakan “suatu pola-pola umum kegiatan guru dalam membina peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan” (Asril, 2010: 13).

Sedangkan pengertian strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien ” (Wina, 2006: 126).

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran menurut Rowntree (1974) dalam buku strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut: Strategi penyanpaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, yaitu terdiri dari: Strategi *Expositori*, *Direct Instruction* (strategi pembelajaran langsung), Strategi *Discovery* (strategi tidak langsung).

Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajar individual atau *groups-individual learning*, yaitu: Strategi belajar individual, Strategi belajar kelompok, Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat menjadikan siswa yang mempunyai kemampuan biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi’ (Wina:128)

Secara umum dalam kegiatan strategi pembelajaran terdapat tiga tahapan pokok yang harus ditempuh yaitu tahapan pra instruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Dimana ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu menurut Ahmad Sabri tahapan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut: Tahap pra instruksional; Tahap instruksional; dan Tahap evaluasi dan tindak lanjut (Sabri, 2005: 4).

Apabila dari ketiga tahapan pokok di atas dapat dilaksanakan dengan baik, maka kemungkinan besar dalam melaksanakan pengajaran akan dapat berjalan dengan yang direncanakan. Sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

Aktivitas Belajar Siswa

Pada prinsipnya belajar adalah berubah. Berubah untuk mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai “keaktifan, kegiatan”.

Sedangkan menurut Sardiman A.M, “aktivitas adalah prinsip atau asas yang penting dalam interaksi belajar mengajar” (Sardiman, 2010: 96).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya aktivitas merujuk kepada sebuah keaktifan individu sebagai pelaksanaan dari sebuah kegiatan dalam mencapai suatu hasil.

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut Slameto, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003: 2).

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Sabri, bahwa pengertian belajar adalah “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang” (Sabri: 33).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang karena disebabkan adanya pengalaman dan latihan.

Jenis – jenis Aktivitas dalam Belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Dalam proses belajar ada beberapa macam jenis aktivitas belajar, menurut S.Nasution yaitu sebagai berikut: Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi; Listening activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato; Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin; Drawing activities, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola; Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi,

bermain, berkebun, memelihara binatang; Mental activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; dan Emotional activities, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup (Nasution, 2010: 91).

Jadi, dengan klasifikasi aktivitas seperti di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, maka kegiatan di sekolah akan menjadi lebih dinamis, dan tidak membosankan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara garis besar aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh adanya dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor intern adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yang belajar. Hal tersebut sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Slameto, yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar adalah sebagai berikut: Faktor intern: Faktor jasmaniah seperti: faktor kesehatan, faktor cacat tubuh; Faktor psikologis seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; Faktor kelelahan

Faktor ekstern: Faktor keluarga seperti: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya; Faktor sekolah seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; Faktor masyarakat seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat (Slameto: 54-72).

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas belajar itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar atau intern dan faktor ekstern.

Hubungan Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Aktivitas Belajar Siswa

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan guru dalam pembelajaran melalui cara tertentu yang dianggap efektif dan efisien. Strategi juga merupakan suatu strategi dalam dunia militer, yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Oleh karena itu, terlihat begitu pentingnya penggunaan strategi mengajar bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Mengajar merupakan proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila siswa itu dengan keaktifan sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. Mudah diinsafi bahwa pada waktu siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya juga aktif rohaninya. Pada sekolah tradisional terlihat bahwa gurulah yang selalu aktif. Ia yang melakukan segala sesuatu untuk murid: menyelidiki, mengadakan percobaan, membuat ringkasan, membuat diagram. Sedangkan siswa bersifat pasif, menelan apa yang telah dipikirkan oleh guru.

Penerapan strategi pembelajaran yang baik, menarik, dan sistematis dalam proses pembelajaran akan menjadi pembelajaran lebih hidup dan dinamis sehingga para siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan strategi pembelajaran dapat menarik hati, minat, dan perasaan siswa untuk lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Sehingga siswa akan lebih maksimal aktivitas belajarnya apabila strategi yang digunakan guru dapat menarik perhatiannya dan begitu juga sebaliknya, jika yang digunakan strategi yang membosankan, maka siswa akan lebih malas mengikuti kegiatan belajar mengajar. Misalnya siswa akan merasa bosan saat guru mengajarkan materi pelajaran agama Islam dengan menggunakan metode ceramah, harus diselengi dengan pertanyaan dari siswa atau siswa diberi kesempatan memberikan contoh-contoh atau membuat ringkasan dan sebagainya.

Aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh adanya dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah suatu faktor yang berasal dari dalam diri individu

yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yang belajar. Adapun faktor eksternal ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dimana strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, sehingga penerapan strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang bersifat kolerasi. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “tujuan penelitian kolerasi adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu” (Arikunto, 2006: 270).

Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif verifikatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat deduktif verifikatif dengan jenis penelitian yaitu kolerasi. Hal ini penulis lakukan karena penulis ingin mengetahui tentang hubungan antara penerapan strategi pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa di SMAN 1 Metro.

Untuk mengetahui hubungan tentang penerapan strategi pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa, penulis menggunakan metode observasi dan metode angket tidak langsung. Untuk memperoleh skor dalam observasi didasarkan atas hasil observasi, dimana untuk tiap indikator mempunyai skor 2 untuk jawaban ya ($\checkmark$), skor 1 untuk jawaban tidak (x). Kemudian untuk memperoleh skor dalam angket didasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden, dimana untuk jawaban yang mempunyai skor 3 untuk jawaban A, skor 2 untuk jawaban B, skor 1 untuk jawaban C.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan terhadap data-data yang ada, maka terlebih dahulu mencari df. Yaitu $df = n - r = 60 - 2 = 58$. Pengujian hipotesis yang penulis lakukan yaitu diperoleh hasil perhitungan taraf signifikan $5\% = 0,250$ dan taraf

signifikan $1\% = 0,325$ atau $0,250 < 0,330 > 0,325$. Sehingga r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Yaitu ada hubungan yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa.

Hubungan antara penerapan strategi pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa didapatkan harga sebesar 0,330 dan apabila dikolerasikan kedalam indeks kolerasi terdapat pada besaran 0,20 – 0,40. Artinya bahwa di SMAN 1 Metro dalam hal penerapan strategi pembelajaran memiliki hubungan yang lemah dengan aktivitas belajar siswa, khususnya aktivitas belajar siswa, yang meliputi aktivitas siswa membaca, siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat, siswa diskusi, siswa memecahkan soal, siswa menaruh semangat, merasa bosan, dan gembira.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengolahan terhadap data-data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini, maka kesimpulan akhir yang dapat penulis ambil adalah sebagai berikut: Penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam mengajar tergolong baik; Aktivitas belajar siswa juga tergolong baik; Penerapan strategi pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa memiliki kolerasi yang lemah atau rendah, yaitu r_{XY} sebesar 0,330 yang berada pada kisaran 0,20 – 0,40 dan r_{YX} lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% atau $0,250 < 0,330 > 0,325$. Sehingga r hitung lebih besar dari r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) yang penulis ajukan dalam penelitian ini diterima.

Setelah penulis selesai mengadakan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu sebagai berikut: Kepada kepala sekolah khususnya kepala sekolah SMAN 1 Metro hendaknya senantiasa memperhatikan kualitas pendidikan yang dikelolanya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang ada agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar; Kepada guru agar senantiasa membekali dirinya dengan berbagai ketrampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan pendidikan sehingga dapat mengajar dengan baik; dan Kepada para siswa agar selalu aktif dan rajin belajar, agar apa yang dikerjakan saat ini dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika aditama, 2010
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep umum & konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta 2010
- S. Nasution, *Didaktik asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara, 2010
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995